

**ANALISIS MEDIA PARANGHU UNTUK MENGUATKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) SISWA KELAS**

Rena Ariyanti¹, Filia Prima Atharina², Farida Nursyahidah³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹itsrenari379@gmail.com, ²filiaprima11@gmail.com,

³faridanursyahidah@upgrisac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of Pancasila students using the PARANGHU (Letter board) media for grade 1 students at SDN Wonotingal. This research uses descriptive qualitative. This research is motivated by the importance of strengthening the profile of Pancasila students in the learning process of students in the independent curriculum. The results of this study are the emergence of 4 aspects of Pancasila student profiles such as critical thinking, mutual cooperation, creative, and independent. The learning process using PARANGHU media (Letter board) shows that there are 87% of students who show aspects of independence, there are 83% of students who show aspects of mutual cooperation, there are 90.6% of students who show aspects of critical reasoning, and there are 94% of students who show creative aspects. Thus the teacher is able to know the importance of strengthening the Pancasila student profile for the student learning process.

Keyword: media, profile of Pancasila students, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan media PARANGHU (Papan merangkai huruf) siswa kelas 1 SDN Wonotingal. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses belajar siswa dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini adalah munculnya 4 aspek profil pelajar Pancasila seperti bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, dan mandiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan media PARANGHU (Papan merangkai huruf) terlihat bahwa terdapat 87% peserta didik yang menunjukkan aspek kemandirian, terdapat 83% peserta didik yang menunjukkan aspek gotong royong, terdapat 90,6% peserta didik yang menunjukkan aspek bernalar kritis, dan terdapat 94% peserta didik yang menunjukkan aspek kreatif. Dengan demikian guru mampu mengetahui pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila untuk proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: media, profil pelajar Pancasila, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dari sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir mengenai suatu hal yang dipelajari

dengan tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama untuk mempersiapkan pengalaman

kehidupan nyata. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Berdasar uraian tersebut pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain.

Peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengembangan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum Nasional di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan. Terjadinya perubahan kurikulum tersebut sejalan dengan pendapat Nurhalim (2010:2) yang menyatakan bahwa sebuah kurikulum harus mampu secara dinamis untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dimana kurikulum tersebut dilaksanakan. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mendorong perubahan kurikulum di Indonesia dengan adanya kurikulum merdeka belajar. Dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada murid. Dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif Yurike dalam Juliani, dkk (2022:2).

Penerapan profil pelajar Pancasila dalamn focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler. Menurut Rohmad (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan

orientasi peningkatan kemampuan akademis. Berdasarkan uraian tersebut menegaskan bahwa profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan proses pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila mendukung penerapannya dibutuhkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan oleh guru yang dapat disalurkan kepada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi.. Guru menggunakan media sebagai alat peraga dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Riski, dkk dalam Hamalik (2020:2) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi kepada peserta didik sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah karena melihat contohnya secara langsung.

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas IA menggunakan media PARANGHU (papan merangkai huruf) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab “Aku Bisa” dengan materi mengenal nama benda.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka perlu tindak lanjut untuk melakukan penelitian mengenai pentingnya penggunaan media paranghu terhadap p5 yang berjudul “Analisis media paranghu untuk menguatkan profil pelajar pancasila (p5) siswa kelas IA SDN Wonotingal Semarang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016). Menurut Harahap (11:2020) menjelaskan bahwa Deskriptif rinci merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala. Metode penelitian ini

dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan media PARANGHU (Papan merangkai huruf) untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono (2016:330) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyiapkan mental untuk menimbulkan minat dan pemusatan perhatian peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Setelah persiapan pembelajaran kemudian membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Hal tersebut menunjukkan sikap baragama “Memiliki rutinitas

sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.” Kegiatan selanjutnya mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Memberikan pertanyaan pematik tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini, mengajak peserta didik berbincang tentang pergi ke kebun binatang, memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai nama benda.

Kegiatan inti pembelajaran

Untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar yang berupa dorongan terhadap partisipasi peserta didik. Interaksi belajar-mengajar yang terjadi di dalamnya dapat terjadi antara guru dan peserta didik, guru dan kelompok peserta didik, dan di antara peserta didik itu sendiri. Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran oleh calon guru dan diikuti interaksi belajar-mengajar dalam rangka pemberian dan pembahasan tugas-tugas peserta

didik, baik dilakukan secara berkelompok maupun secara individu.

Pada inti pembelajaran menggunakan pembelajaran PBL(Problem Based Learning) yang menjadi 5 sintak antara lain

Fase 1 (Orientasi peserta didik terhadap masalah)

Proses pembelajaran peserta didik mengamati materi nama-nama benda melalui LCD Proyektor kemudian menjawab pertanyaan untuk menyebutkan contoh benda yang pernah dilihatnya. Hal tersebut menunjukkan sikap bernalar kritis “Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya”. Selanjutnya peserta didik mengamati Media PARANGHU (Papan merangkai huruf) yang ditunjukkan oleh guru.



Fase 2 (mengorganisasi peserta didik)

Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan berkompetesi akan mengikuti petunjuk guru untuk mengerjakan LKPD. Masing-masing kelompok mulai melakukan aktifitas sesuai dengan LKPD sesuai panduan guru. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi yang dituangkan kedalam LKPD. Hal tersebut menunjukkan sikap gotong royong “Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama”.



Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu)

Peserta didik mendapatkan motivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompok dan dapat meminta bantuan kepada guru dengan instruksi tambahan. Hal tersebut menunjukkan sikap bernalar kritis dengan sub elemen “Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu

permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya”.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi)

Proses pembelajaran selanjutnya masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang berada di kelas. Hal tersebut sesuai dengan sikap kreatif dengan sub elemen “Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya”. Kemudian masing-masing anggota kelompok maju kedepan untuk mengerjakan media merangkai papan huruf (PARANGHU)



Fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik melalui evaluasi mengenai materi yang sudah didiskusikan

Penerapan profil pelajar pancasila di kelas 1 dengan menggunakan media PARANGHU (Papan merangkai huruf) terdapat dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan perantara media paranghu diambil 4 aspek profil pelajar pancasila yaitu Mandiri, Bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat mendukung proses pembelajaran siswa seperti halnya yang dilakukan di SDN Wonotingal yang menggunakan media PARANGHU(papan merangkai huruf) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan peserta didik kelas 1 fase A untuk lebih mudah memahami materi dan guna menguatkan profil pelajar Pancasila (P5).

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Sri Wahyuni, S.Pd mengenai pentingnya media pembelajaran dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yang menyatakan bahwa

“Pemberian media pembelajaran yang interaktif dalam menguatkan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang besar dalam

prestasi belajar anak, hasil belajar anak, dan kehidupan anak dalam lingkungan sekolah. Dimana dalam proses belajar anak terbantu dengan penggunaan media konkret untuk membantu pemahaman materi menjadi lebih dimengerti serta menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila sebagai suatu Upaya untuk menguatkan sikap Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif peserta didik yang harus guru kembangkan untuk mendukung profil belajar siswa. Peserta didik akan dapat berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif; melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal; mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan

yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media memiliki dampak untuk menguatkan profil pelajar peserta didik selama proses pembelajaran. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penguatan profil pelajar Pancasila menjadi focus di kelas 1 SDN Wonotingal dengan pembelajaran PBL(Problem Based Learning), pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Penerapan profil pelajar pancasila di SDN Wonotingal dilakukan melalui intrakulikuler yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan sebagai penguatan profil pelajar Pancasila terhadap media PARANGHU (papan merangkai huruf). Berikut table angket yang dibagikan untuk siswa kelas 1 SDN Wonotingal. Berdasarkan angket siswa yang memiliki kemandirian dalam profil pelajar Pancasila terdapat 87% dimana siswa sudah bisa merangkai kata dengan menggunakan media paranghu dan tidak dibantu oleh guru saya menyelesaikannya, Hal tersebut sesuai dengan sub elemen mandiri “Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa”. Siswa yang memiliki jiwa bergotong royong dalam profil pelajar Pancasila terdapat 83% dimana siswa bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, Hal tersebut sesuai dengan sub elemen bergotong

royong “Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama”. Siswa yang bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila terdapat 90,6% dimana siswa sudah bisa merangkai kata dengan menyesuaikan gambar benda yang tertera di media paranghu (papan merangkai huruf), Hal tersebut sesuai dengan sub elemen bernalar kritis “Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan”. Siswa yang kreatif dalam profil pelajar Pancasila terdapat 94% dimana siswa sudah bisa Menyusun rangkaian kata disertai gambar benda dengan benar, Hal tersebut sesuai dengan sub elemen kreatif “Meneksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan table tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SDN Wonotingal sudah menanamkan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran menggunakan media PARANGHU

(papan merangkai huruf) dimana profil pelajar pancasila yang diambil untuk penelitian ini terdapat 4 aspek yaitu mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga siswa kelas 1 SDN Wonotinga sudah memiliki profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, d. & Sari, S. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 13 Nomor 1. Hal 96-97.
- Ernawati, Y. & Rahmawati, P.R.(2022). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 6 Nomor 4. Hal 1-2.
- Lubaba, M.N. & Alfiansyah, I. (2022). *ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi. Volume 9 Nomor 3. Hal 687-690.
- Nurhalim, M. (2011). *Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia*. Jurnal Insania. Volume 16 Nomor 3. Hal 339.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B.S. (2020). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1. Hal 24-25.
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B.S. (2020). *PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1. Hal 23-27.